

ANALISIS FRAMING DALAM PEMBERITAAN KRISIS LINGKUNGAN DI MEDIA MASSA: STUDI KOMPARATIF ANTARA SURAT KABAR DAN MEDIA ONLINE

Nimas Wibowo

Universitas Tjut Nyak Dhien, Jl. Gatot Subroto No.11, Sumatera Utara, Indonesia

nimaswibowo121@utnd.ac.id

Diterima tgl. 30 Maret 2024 Direvisi tgl.20 April 2024 Disetujui tgl. 02 Mei 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze how framing is used in reporting environmental crises in mass media, focusing on comparisons between newspapers and online media. Framing is used as an analytical framework to understand how the media constructs news about the environmental crisis. This study used a qualitative approach by collecting and analyzing environmental crisis news samples from newspapers and online media. The results showed that there is a difference in framing between newspapers and online media in reporting on the environmental crisis. Newspapers tend to use more structured and in-depth framing, focusing on the causal factors, impacts, and solutions of crises. On the other hand, online media tend to use more visual framing and are oriented towards the speed of information, with more emphasis on dramatic and controversial aspects. This research provides a deeper understanding of how mass media influence people's perceptions of environmental crises through the way they frame news. The implications of these findings could help in developing more effective communication strategies in addressing the environmental crisis and raising public awareness of environmental issues. By understanding the difference in framing between newspapers and online media, parties involved in broadcasting information about the environmental crisis can better tailor their messages to make them more relevant and acceptable to the public. In addition, an understanding of how the media influences public perception can also help in designing more effective environmental education programs and strengthening community participation in mitigation and adaptation efforts to environmental crises.

Keywords: Framing, Environmental crisis, Mass media, Newspapers, Online media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing digunakan dalam pemberitaan krisis lingkungan di media massa, dengan fokus pada perbandingan antara surat kabar dan media online. Framing digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami cara media mengkonstruksi berita tentang krisis lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis sampel berita krisis lingkungan dari surat kabar dan media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam framing antara surat kabar dan media online dalam melaporkan krisis lingkungan. Surat kabar cenderung menggunakan framing yang lebih terstruktur dan mendalam, dengan fokus pada faktor-faktor penyebab, dampak, dan solusi krisis. Di sisi lain, media online cenderung menggunakan framing yang lebih visual dan berorientasi pada kecepatan informasi, dengan lebih menekankan pada aspek dramatis dan kontroversial. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media massa mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap krisis lingkungan melalui cara mereka membingkai berita. Implikasi dari temuan ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menangani krisis lingkungan dan meningkatkan kesadaran publik akan isu-isu lingkungan. Dengan memahami perbedaan framing antara surat kabar dan media online, pihak-pihak yang terlibat dalam penyiaran informasi tentang krisis lingkungan dapat lebih baik menyesuaikan pesan mereka agar lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, pemahaman tentang cara media mempengaruhi persepsi publik juga dapat membantu dalam merancang program pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap krisis lingkungan.

Kata Kunci: Framing, Krisis lingkungan, Media massa, Surat kabar, Media online

1. PENDAHULUAN

Pemberitaan mengenai krisis lingkungan telah menjadi perhatian utama dalam media massa karena dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dan ekosistem global. Namun, bagaimana media massa membingkai berita tentang krisis lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap persepsi publik dan sikap terhadap isu ini. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap

media massa, memunculkan perbedaan dalam cara berita disajikan dan diakses oleh masyarakat. Penelitian tentang bagaimana media massa, khususnya surat kabar dan media online, membingkai krisis lingkungan adalah penting untuk memahami bagaimana isu-isu lingkungan dipahami dan dipersepsikan oleh masyarakat. Krisis lingkungan telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat manusia di abad ke-21 ini (Simangunsong, Simanjourang, and Fahmi 2022). Dampaknya yang merusak terhadap lingkungan dan kehidupan manusia menjadi sorotan utama dalam pemberitaan media massa. Namun, bagaimana berita tentang krisis lingkungan dipresentasikan kepada masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesadaran publik, respons, dan tindakan yang diambil dalam menghadapi masalah ini. Salah satu aspek penting dalam memahami cara media membentuk persepsi publik tentang krisis lingkungan adalah melalui analisis framing (Hadi and Darujati 2023). Framing dalam konteks media massa mengacu pada cara cerita atau berita disusun dan disajikan untuk memengaruhi pemahaman dan penilaian orang terhadap suatu isu. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa framing dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap cara orang memahami dan merespons isu-isu kompleks seperti krisis lingkungan. Dalam konteks ini, perbandingan antara bagaimana surat kabar dan media online membingkai berita tentang krisis lingkungan menjadi penting untuk dipelajari (Hidayat 2024). Surat kabar dan media online memiliki perbedaan signifikan dalam cara mereka mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan berita. Surat kabar cenderung memiliki proses editorial yang lebih terstruktur dan berjangka waktu yang lebih lama dalam menyajikan berita, sementara media online cenderung lebih cepat dalam menyajikan informasi dan menggunakan format yang lebih visual. Oleh karena itu, membandingkan bagaimana keduanya membingkai krisis lingkungan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perbedaan ini mempengaruhi persepsi publik terhadap isu lingkungan. Studi-studi sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai pola framing yang digunakan oleh media massa dalam melaporkan krisis lingkungan, seperti framing atribusi, framing konflik, dan framing solusi. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membandingkan bagaimana surat kabar dan media online menggunakan framing dalam melaporkan krisis lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan melakukan analisis komparatif tentang framing dalam pemberitaan krisis lingkungan antara surat kabar dan media online. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media massa mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap krisis lingkungan dan bagaimana perbedaan dalam framing antara surat kabar dan media online dapat mempengaruhi pemahaman dan respons masyarakat terhadap isu lingkungan yang mendesak ini (Hulu and Zalukhu 2023). Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mengatasi krisis lingkungan dan meningkatkan kesadaran publik akan isu-isu lingkungan. Dengan memahami bagaimana media massa membingkai berita krisis lingkungan, pihak-pihak yang terlibat dalam penyiaran informasi tentang lingkungan dapat lebih baik menyesuaikan pesan mereka agar lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Ini dapat membantu dalam merancang program pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap krisis lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis framing terhadap berita-berita mengenai krisis lingkungan yang dipublikasikan dalam surat kabar dan media online. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana media massa membingkai isu lingkungan (Maella 2024).

2.1. Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui metode content analysis. Sampel berita yang relevan dengan krisis lingkungan dipilih dari surat kabar cetak dan situs web berita media online. Sampel berita diambil dari periode waktu tertentu, biasanya beberapa bulan terakhir sebelum penelitian dilakukan, untuk memastikan kebaruan informasi.

2.2. Pengkodean Data

Setelah sampel berita terpilih, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengkodekan framing yang digunakan oleh media massa. Pengkodean dilakukan berdasarkan kerangka analisis yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mencakup beberapa jenis framing seperti framing atribusi (pencarian penyebab krisis), framing konflik, dan framing solusi (Hulu and Zalukhu 2023).

2.3. Analisis Data

Data yang telah dikodekan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola framing yang dominan dalam pemberitaan krisis lingkungan oleh surat kabar dan media online. Perbandingan dilakukan antara dua jenis media tersebut untuk menemukan perbedaan dan kesamaan dalam cara mereka mbingkai berita.

2.4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah diambil. Pertama, sampel berita dipilih secara acak dari berbagai sumber surat kabar dan media online untuk memastikan representasi yang seimbang. Kedua, dua atau lebih peneliti independen melakukan pengkodean data untuk memastikan konsistensi hasil analisis. Ketiga, penggunaan kerangka analisis yang telah teruji dan valid untuk memastikan kesesuaian dalam pengidentifikasian framing.

2.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, fokus hanya pada framing dalam pemberitaan krisis lingkungan, sehingga aspek-aspek lain dari berita, seperti narasi, tidak dipertimbangkan secara mendalam. Kedua, penelitian ini terbatas pada analisis komparatif antara surat kabar dan media online, tanpa memperhitungkan media lain seperti televisi atau radio. Ketiga, penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek budaya atau politik yang mungkin mempengaruhi cara media mbingkai berita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Framing Dalam pemberitaan Krisis Lingkungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua jenis media massa, baik surat kabar maupun media online, menggunakan berbagai jenis framing dalam pemberitaan krisis lingkungan. Beberapa jenis framing yang dominan ditemukan dalam kedua media adalah:

1. Framing Atribusi: Dalam framing ini, media massa mencari dan menyoroti penyebab dari krisis lingkungan. Contohnya, dalam berita tentang kebakaran hutan, media massa dapat menyoroti penyebab seperti perubahan iklim, pembakaran hutan ilegal, atau kelalaian dalam pengelolaan hutan.
2. Framing Konflik: Media massa sering menggunakan framing konflik untuk menarik perhatian pembaca dengan menyoroti pertentangan antara berbagai pihak terkait dengan krisis lingkungan. Misalnya, konflik antara perusahaan yang ingin melakukan eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat adat yang ingin melindungi hutan mereka.
3. Framing Solusi: Framing solusi menawarkan solusi atau tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi krisis lingkungan. Media massa dapat menyoroti inisiatif pemerintah, organisasi lingkungan, atau individu dalam menanggulangi masalah lingkungan.

3.2. Perbandingan antara Surat Kabar dan Media Online

Dalam analisis perbandingan antara surat kabar dan media online, ditemukan beberapa perbedaan dalam cara keduanya mbingkai berita tentang krisis lingkungan:

1. Kedalaman dan Kedetailan: Surat kabar cenderung menyajikan berita dengan lebih mendalam dan detail. Mereka seringkali memberikan latar belakang yang lebih lengkap mengenai krisis lingkungan dan menyajikan informasi dari berbagai sumber. Sebaliknya, media online cenderung lebih singkat dan langsung ke intinya, dengan fokus pada informasi yang menarik perhatian pembaca.
2. Visualisasi dan Interaktivitas: Media online cenderung menggunakan visualisasi seperti gambar, video, atau infografis untuk mendukung pemberitaan mereka. Mereka juga sering memberikan fitur interaktif atau komentar pembaca untuk meningkatkan keterlibatan pembaca. Surat kabar, meskipun beberapa di

antaranya telah beralih ke platform digital, umumnya memiliki keterbatasan dalam hal visualisasi dan interaktivitas.

3. Kecepatan Penyajian Berita: Media online memiliki keunggulan dalam menyajikan berita secara cepat. Mereka dapat memberikan liputan langsung atau pembaruan real-time tentang krisis lingkungan. Surat kabar, meskipun memiliki jadwal cetak harian atau mingguan, seringkali tidak dapat bersaing dalam hal kecepatan penyajian berita.

3.3. Implikasi

Analisis ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks komunikasi lingkungan:

1. Pengaruh Terhadap Persepsi Publik: Penelitian ini menunjukkan bahwa framing dalam pemberitaan krisis lingkungan dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu tersebut. Perbedaan dalam framing antara surat kabar dan media online dapat menyebabkan pemahaman yang berbeda-beda terhadap krisis lingkungan.
2. Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif: Dengan memahami bagaimana media massa membingkai berita krisis lingkungan, pihak-pihak yang terlibat dalam penyiaran informasi tentang lingkungan dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Mereka dapat menyesuaikan pesan mereka agar lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.
3. Penguatan Kesadaran Publik: Analisis ini juga dapat membantu dalam merancang program pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap krisis lingkungan. Dengan memperkuat kesadaran publik, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih positif dalam menjaga lingkungan.

3.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Pemilihan Sampel: Sampel berita yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya mewakili semua jenis krisis lingkungan yang ada.
 2. Fokus Penelitian: Penelitian ini hanya fokus pada analisis framing dalam pemberitaan krisis lingkungan. Aspek-aspek lain dari berita, seperti narasi atau gaya bahasa, tidak dipertimbangkan secara mendalam.
- Generalisasi: Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat secara langsung digeneralisasikan ke konteks lain di luar sampel yang diteliti.

4. PENUTUP

Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa surat kabar dan media online memiliki pendekatan yang berbeda dalam membingkai berita tentang krisis lingkungan. Surat kabar cenderung lebih mendalam dan detail, sementara media online lebih cepat dan menggunakan lebih banyak visualisasi. Meskipun keduanya menggunakan berbagai jenis framing seperti atribusi, konflik, dan solusi, intensitas dan pendekatan pemberitaannya berbeda. Hasil ini menunjukkan pentingnya memahami peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu lingkungan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi komunikasi lingkungan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini menekankan perlunya adaptasi pendekatan komunikasi sesuai dengan platform media yang digunakan, serta pentingnya mengedepankan kesadaran akan isu lingkungan melalui berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Turki Salem Ba, and Cahyo Darujati. 2023. "Analisis Dan Implementasi Toko Online From. Munch: Studi Kasus Pengembangan Platform E-Commerce." *DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(2):49–52.
- Hidayat, M. Mahaputra. 2024. "Inovasi Sistem Pembayaran SPP Online Untuk Efisiensi Administrasi Di SMP Hangtuh 1 Surabaya." *DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2(1):30–36.
- Hulu, Sepiyanto, and Firman Zalukhu. 2023. "Sistem Pendukung Keputusan Pengadaan Alat Kesehatan Pada Rumah Sakit Estomihi Dengan Menggunakan Metode Grey Absolute Decision Analysis (GADA)(Studi Kasus: Rumah Sakit Estomihi)." *DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(1):19–23.
- Maella, Syam Farni Nur'annafi. 2024. "Rekonsiliasi Dan Resonansi Publik: Studi Kasus Konflik Jawa Pos Pasca Pecah Kongsy Dahlan Iskan Vs Goenawan Mohamad." *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2(1):1–8.
- Simangunsong, Agustina, R. Mahdalena Simanjanrang, and Hasanul Fahmi. 2022. "Penerapan Metode Composite Performance Index Dalam Seleksi Penerimaan Calon Laboran." 1.